

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI
MEDIA KARTU HURUF PADA SISWA KELAS I SDN 141 PEKANBARU**

Deswalila Amanda¹, Laili Rahmi²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Islam Riau¹

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Islam Riau²

Alamat e-mail: ¹deswalilaamanda@student.uir.ac.id

Alamat e-mail: ²lailirahmi@fkip.uir.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the planning, implementation, and assessment of learning used to improve the early reading skills of first-grade students at SDN 141 Pekanbaru through letter card media. The background of this research is the low early reading ability of students, particularly in recognizing letters, blending syllables, and reading simple words, so that a concrete and attractive learning media was needed. This research used a qualitative approach with a Classroom Action Research (CAR) design following the Kemmis and McTaggart model, carried out in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection. The subjects were 29 first-grade students, consisting of 15 boys and 14 girls. Data were collected through tests, observation, and interviews, then analyzed using descriptive statistics with percentage formulas. The results showed that classical mastery increased from 82.76% in the pre-cycle to 86.21% in Cycle I, and reached 93.10% in Cycle II, while the class average score rose from 73.10 to 82.07. These findings indicate that letter card media is effective in helping students recognize letters, read syllables, and read simple words, so it can be recommended as an alternative media for early reading instruction in the lower grades of elementary school.

Keywords: *early reading skill, letter card media, classroom action research*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN 141 Pekanbaru melalui media kartu huruf. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa, terutama dalam mengenal huruf, merangkai suku kata, dan membaca kata sederhana, sehingga diperlukan media pembelajaran yang konkret dan menarik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 29 siswa kelas I yang terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan wawancara, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal meningkat dari 82,76% pada pra siklus menjadi 86,21% pada Siklus I, dan mencapai 93,10% pada Siklus II, sedangkan nilai rata-rata kelas meningkat dari 73,10 menjadi 82,07. Temuan ini menunjukkan bahwa media kartu huruf efektif membantu siswa mengenal huruf, membaca suku kata, dan membaca kata sederhana, sehingga

dapat direkomendasikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah sekolah dasar.

Kata Kunci: keterampilan membaca permulaan, media kartu huruf, penelitian tindakan kelas

A. Pendahuluan

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, di samping keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis. Sebagai sebuah proses, membaca melibatkan aktivitas fisik dan mental untuk mengenali lambang-lambang bahasa serta memaknai isi bacaan, sehingga pembaca dapat mengomunikasikan pesan yang terkandung di dalamnya (Tarigan, 2008). Kemampuan membaca yang baik menjadi modal dasar bagi siswa untuk memahami hampir seluruh mata pelajaran di sekolah, karena sebagian besar proses belajar bergantung pada kemampuan memperoleh informasi dari bahan bacaan tertulis.

Salah satu tahap penting dalam keterampilan membaca adalah membaca permulaan, yaitu kemampuan awal yang menjadi fondasi bagi siswa untuk melanjutkan ke tahap membaca lanjut. Membaca permulaan diajarkan secara khusus di

kelas I dan II sekolah dasar, dengan fokus pada pengenalan huruf, penggabungan huruf menjadi suku kata, serta suku kata menjadi kata sederhana (Rahim, 2008). Semakin baik penguasaan membaca permulaan seorang siswa, semakin besar pula peluangnya untuk memahami materi pelajaran pada jenjang berikutnya. Oleh karena itu, keterampilan ini harus benar-benar mendapat perhatian guru sejak awal.

Pada kenyataannya, kesulitan membaca permulaan masih banyak ditemukan pada siswa kelas rendah. Guru sering dihadapkan pada siswa yang mengalami kesulitan mengenali huruf, membedakan bentuk huruf yang hampir sama, merangkai suku kata, maupun memahami isi bacaan sederhana. Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran membaca permulaan adalah penggunaan media pembelajaran. Anak usia kelas rendah sekolah dasar pada umumnya masih berada pada tahap berpikir konkret, sehingga mereka lebih mudah memahami sesuatu yang dapat

dilihat, dipegang, dan dimanipulasi secara langsung.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas I SDN 141 Pekanbaru, pembelajaran membaca permulaan selama ini masih dilaksanakan tanpa menggunakan media pembelajaran, hanya mengandalkan papan tulis dan buku paket. Kondisi tersebut menyebabkan kemampuan membaca permulaan sebagian siswa masih rendah. Dari hasil wawancara awal terhadap delapan siswa yang mengalami hambatan, ditemukan dua kelompok kesulitan yang berbeda. Kelompok pertama, terdiri atas tiga siswa, masih kesulitan membedakan bentuk huruf yang mirip, misalnya huruf “b” dan “d”, sehingga belum mampu menghubungkan huruf dengan bunyinya secara tepat. Kelompok kedua, terdiri atas lima siswa, sudah mengenal huruf-huruf alfabet tetapi masih membaca dengan cara mengeja satu per satu huruf sehingga proses membaca berlangsung lambat, misalnya kata “buku” masih dibaca “bu-ku” secara terputus-putus.

Data hasil observasi terhadap 29 siswa kelas I SDN 141 Pekanbaru menunjukkan bahwa sebagian besar

siswa belum mencapai kompetensi membaca permulaan sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan. Kondisi ini memperlihatkan perlunya penerapan media pembelajaran yang lebih konkret, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah agar keterampilan membaca permulaan dapat ditingkatkan secara optimal.

Salah satu media yang dipandang sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah media kartu huruf. Kartu huruf merupakan media visual dua dimensi berupa potongan kertas atau karton berukuran kecil yang di dalamnya terdapat huruf abjad, baik huruf kapital maupun huruf kecil, yang dapat dipindah-pindahkan sesuai kebutuhan untuk membentuk suku kata, kata, maupun kalimat sederhana. Media ini termasuk dalam kategori alat permainan edukatif karena mudah dibuat, murah, praktis dibawa, serta menarik perhatian anak sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Penggunaan kartu huruf memungkinkan siswa belajar mengenal bentuk dan bunyi huruf secara langsung, sekaligus melatih kreativitas dalam menyusun huruf menjadi kata sesuai keinginannya.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media kartu huruf terbukti efektif meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Penelitian Ason dan Dasmawarti (2021) menunjukkan peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I melalui media kartu huruf. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Harpiani (2021) dan Jamilah (2019) yang menemukan bahwa media kartu huruf dapat membantu siswa lebih mudah mengenal huruf dan lebih lancar membaca dibandingkan pembelajaran tanpa media. Dengan demikian, penggunaan media kartu huruf memiliki dasar empiris yang kuat untuk diterapkan pada pembelajaran membaca permulaan di kelas I SDN 141 Pekanbaru.

Secara teoretis, membaca permulaan dapat dimaknai sebagai tahap awal belajar membaca yang difokuskan pada pengenalan simbol atau tanda yang berkaitan dengan huruf, sehingga menjadi pondasi bagi siswa untuk melanjutkan ke tahap membaca lanjut. Pada tingkatan ini, siswa belum memiliki keterampilan membaca yang sesungguhnya, tetapi masih berada pada tahap belajar memperoleh keterampilan tersebut

melalui kegiatan mengenal bahasa tulis. Indikator keterampilan membaca permulaan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kemampuan siswa mengenal, menyebutkan, dan membedakan simbol huruf abjad A-Z; kecakapan fonetik dalam memasang huruf dengan bunyinya; pemahaman konsep tata tulis yang meliputi arah membaca dari kiri ke kanan serta atas ke bawah; kemampuan membaca dan menuliskan nama sendiri; hingga kemampuan praktis membaca kata atau kalimat sederhana yang sudah dikenal.

Media kartu huruf yang digunakan dalam penelitian ini berupa potongan kertas berukuran kurang lebih 8 x 12 sentimeter yang masing-masing memuat satu huruf abjad, baik dalam bentuk huruf kapital maupun huruf kecil. Kartu huruf tergolong media pembelajaran visual yang dirancang agar informasi dapat dilihat secara langsung oleh siswa sehingga tidak bersifat verbalistik semata (Arsyad, 2013). Media ini dipandang sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah yang masih berada pada tahap berpikir konkret, karena siswa dapat memegang, memindahkan, dan menyusun sendiri kartu-kartu huruf

menjadi suku kata maupun kata. Kelebihan lain dari kartu huruf adalah harganya yang murah, mudah dibuat dan diperoleh, praktis dibawa karena berukuran kecil, serta dapat digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus, sehingga sangat memungkinkan diterapkan pada berbagai kondisi sekolah, termasuk sekolah dengan keterbatasan sarana pembelajaran.

Penerapan media kartu huruf dalam pembelajaran pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu: (1) guru menunjukkan gambar atau benda yang sesuai dengan tema pembelajaran; (2) guru menyiapkan dan membagikan kartu huruf kepada siswa; (3) guru menunjukkan kartu huruf sambil melafalkan bunyinya dengan tepat; (4) siswa mencoba bermain kartu huruf sesuai instruksi guru, misalnya mencari kartu huruf tertentu atau menyusunnya menjadi suku kata; (5) siswa diberi kesempatan untuk mencocokkan kartu huruf secara mandiri maupun berpasangan; dan (6) siswa diminta menunjuk dan membaca huruf sesuai perintah guru. Langkah-langkah tersebut disusun secara bertahap agar pembelajaran membaca permulaan berlangsung

lebih terarah, sistematis, dan menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana perencanaan penggunaan media kartu huruf dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN 141 Pekanbaru; (2) bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan media kartu huruf untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan; dan (3) bagaimana hasil penilaian keterampilan membaca permulaan siswa setelah diterapkan pembelajaran menggunakan media kartu huruf. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil penilaian pembelajaran membaca permulaan melalui media kartu huruf pada siswa kelas I SDN 141 Pekanbaru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi guru mengenai penerapan media kartu huruf sebagai salah satu alternatif media pembelajaran membaca permulaan

yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

B. Metode Penelitian

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan	Des–Jan	Feb–Mar	Apr–Mei	Jun–Jul
Pengajuan judul dan penyusunan proposal	X			
Bimbingan dan ujian proposal	X	X		
Perbaikan proposal dan persiapan riset			X	
Pelaksanaan tindakan (Siklus I & II)				X
Pengolahan data dan ujian akhir				X

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Pendekatan ini dipilih karena peneliti bertindak langsung dalam proses pembelajaran, mulai dari tahap perencanaan hingga tahap refleksi tindakan (Arikunto, 2015). Desain penelitian mengacu pada model Kemmis dan McTaggart, yang memandang tahap tindakan dan pengamatan sebagai satu kesatuan yang dilaksanakan dalam waktu bersamaan, kemudian diikuti dengan tahap refleksi sebagai dasar penyusunan rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

Penelitian dilaksanakan di SDN 141 Pekanbaru pada siswa kelas I,

yang beralamat di Jalan Tengku Bey, Pekanbaru. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, yaitu pada bulan Desember 2025 hingga Juli 2026. Subjek penelitian adalah 29 siswa kelas I SDN 141 Pekanbaru yang terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah keterampilan membaca permulaan siswa, khususnya kemampuan mengenal huruf, membaca suku kata, dan membaca kata sederhana melalui penggunaan media kartu huruf.

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan dalam dua siklus. Apabila hasil belajar pada Siklus I sudah mencapai ketuntasan klasikal

yang ditetapkan, Siklus II tetap dilaksanakan untuk melihat perkembangan belajar siswa lebih lanjut. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan (plan), pelaksanaan tindakan (act), pengamatan (observe), dan refleksi (reflect). Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar, menyiapkan media kartu huruf, menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta menyiapkan lembar observasi dan instrumen penilaian. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan pembelajaran membaca permulaan menggunakan media kartu huruf sesuai modul ajar yang telah disusun. Tahap observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, sedangkan tahap refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil observasi dan tes untuk menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes, observasi, dan wawancara. Tes digunakan untuk mengukur keterampilan membaca permulaan siswa sebelum dan sesudah tindakan diberikan. Observasi dilakukan secara langsung

untuk mengamati aktivitas dan sikap belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, sedangkan wawancara dilakukan dengan guru kelas untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran, media pendukung, dan referensi yang digunakan selama ini.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas lembar observasi dan instrumen penilaian. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas dan sikap belajar siswa dengan indikator meliputi pengenalan simbol huruf, kesadaran fonetik, konsep tata tulis, kecakapan menuliskan dan membaca identitas diri, serta kemampuan membaca kata atau kalimat sederhana, yang dinilai menggunakan skala 1 sampai 4. Instrumen penilaian keterampilan membaca permulaan mencakup pengenalan huruf, membaca huruf, membaca kata, kelancaran membaca, dan ketepatan pelafalan, yang dinilai melalui tes lisan, penggunaan kartu huruf, dan pengamatan langsung.

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan statistik deskriptif persentase. Data hasil tes membaca permulaan dianalisis dengan rumus $S = (R/N) \times 100\%$, dengan S adalah nilai persen yang dicari, R adalah skor mentah

yang diperoleh siswa, dan N adalah skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan (Purwanto, 2006). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) individual ditetapkan sebesar 70, sedangkan suatu kelas dinyatakan telah mencapai ketuntasan klasikal apabila sekurang-kurangnya 70% dari jumlah siswa memperoleh nilai sama dengan atau lebih dari KKM. Ketuntasan klasikal dihitung dengan rumus jumlah siswa tuntas dibagi jumlah seluruh siswa dikalikan 100%.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kondisi Awal (Pra Siklus)

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan observasi awal pada hari Selasa, 27 Januari 2026, dan tes awal keterampilan membaca permulaan pada tanggal 1 Juni 2026 untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas I SDN 141 Pekanbaru. Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang kesulitan mengenal huruf, membedakan bentuk huruf yang hampir sama, membaca suku kata, serta membaca kata sederhana dengan lancar. Sebagian siswa masih membaca dengan cara mengeja satu per satu huruf,

sementara pembelajaran yang dilakukan guru masih menggunakan metode ceramah dan membaca buku paket tanpa media pembelajaran yang menarik, sehingga siswa cepat bosan dan kurang termotivasi.

Hasil tes pra siklus terhadap 29 siswa menunjukkan bahwa sebanyak 24 siswa (82,76%) telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 5 siswa (17,24%) belum mencapai KKM. Siswa yang belum tuntas umumnya masih kesulitan mengenal huruf, membedakan huruf yang bentuknya mirip, dan membaca suku kata maupun kata sederhana. Kondisi tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk menerapkan tindakan perbaikan melalui penggunaan media kartu huruf pada Siklus I.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap perencanaan Siklus I, peneliti menyusun modul ajar Bahasa Indonesia tentang pengenalan huruf vokal dan konsonan serta membaca suku kata sederhana menggunakan media kartu huruf, menyiapkan LKPD berupa kegiatan mengenal huruf, mencocokkan huruf, melengkapi huruf yang hilang, dan menyusun huruf menjadi suku kata,

serta menyiapkan lembar observasi dan alat evaluasi.

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 × 35 menit setiap pertemuan. Pertemuan pertama, dilaksanakan pada Selasa, 2 Juni 2026, difokuskan pada pengenalan huruf kapital B dan huruf kecil b menggunakan media kartu huruf. Guru membimbing siswa mengenali bentuk huruf, menyebutkan bunyi huruf, mencari benda yang diawali huruf B, serta berlatih menuliskan huruf B dan b. Pertemuan kedua, dilaksanakan pada Rabu, 3 Juni 2026, difokuskan pada pengenalan suku kata Ba, Bi, Bu, Be, dan Bo. Siswa berlatih membaca suku kata, bermain mencari kartu suku

kata, kemudian menyusunnya menjadi kata sederhana seperti baju, bola, buku, dan bebek, lalu membaca dan menuliskan kembali kata yang telah disusun.

Hasil observasi pada Siklus I menunjukkan bahwa aktivitas guru telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah dalam modul ajar, mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutup. Adapun aktivitas siswa secara umum berada pada kategori baik, meskipun sebagian siswa masih memerlukan bimbingan dalam mengenali huruf, membedakan bentuk huruf yang hampir sama, dan belum sepenuhnya percaya diri saat diminta membaca di depan kelas.

Tabel 2. Hasil Tes Keterampilan Membaca Permulaan Siklus I

Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori	Keterangan
90-100	3	10,34%	Sangat Baik (A)	Tuntas
80-89	8	27,59%	Baik (B)	Tuntas
70-79	14	48,28%	Cukup (C)	Tuntas
< 70	4	13,79%	Kurang (D)	Tidak Tuntas

Rata-rata kelas pada Siklus I mencapai 73,10 dengan ketuntasan klasikal sebesar 86,21%, yaitu sebanyak 25 dari 29 siswa telah mencapai KKM, sedangkan 4 siswa belum tuntas. Hasil ini menunjukkan

peningkatan dibandingkan kondisi pra siklus, meskipun masih terdapat siswa yang kesulitan mengenal huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata, dan membaca kata sederhana,

sehingga tindakan dilanjutkan pada Siklus II sebagai upaya perbaikan.

3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi Siklus I, perbaikan pada Siklus II dilakukan melalui peningkatan bimbingan yang lebih intensif, pemberian contoh yang lebih jelas, serta penambahan latihan menggunakan media kartu huruf dan kartu kata. Siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 × 35 menit, difokuskan pada kegiatan membaca kata sederhana. Guru menunjukkan beberapa kartu kata bergambar, seperti bola, buku, baju, meja, sapi, dan mata, kemudian siswa berlatih membaca kata tersebut secara bersama-sama maupun bergantian sambil mengamati gambar yang

sesuai. Selanjutnya siswa mengikuti permainan mencocokkan kartu kata dengan gambar, membaca kata secara individu di depan kelas, serta menyalin kata-kata sederhana ke dalam buku tulis.

Hasil observasi pada Siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan Siklus I. Aktivitas guru telah terlaksana dengan sangat baik sesuai modul ajar yang telah diperbaiki, dengan pendampingan yang lebih intensif kepada siswa. Aktivitas siswa juga meningkat, ditandai dengan siswa yang lebih aktif, lebih percaya diri saat membaca di depan kelas, dan lebih antusias mengikuti pembelajaran menggunakan media kartu huruf dan kartu kata.

Tabel 3. Hasil Tes Keterampilan Membaca Permulaan Siklus II

Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori	Keterangan
90-100	7	24,14%	Sangat Baik (A)	Tuntas
80-89	12	41,38%	Baik (B)	Tuntas
70-79	8	27,59%	Cukup (C)	Tuntas
< 70	2	6,90%	Kurang (D)	Tidak Tuntas

Rata-rata kelas pada Siklus II meningkat menjadi 82,07 dengan ketuntasan klasikal sebesar 93,10%, yaitu sebanyak 27 dari 29 siswa telah

mencapai KKM, sedangkan 2 siswa belum tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan media kartu huruf mampu

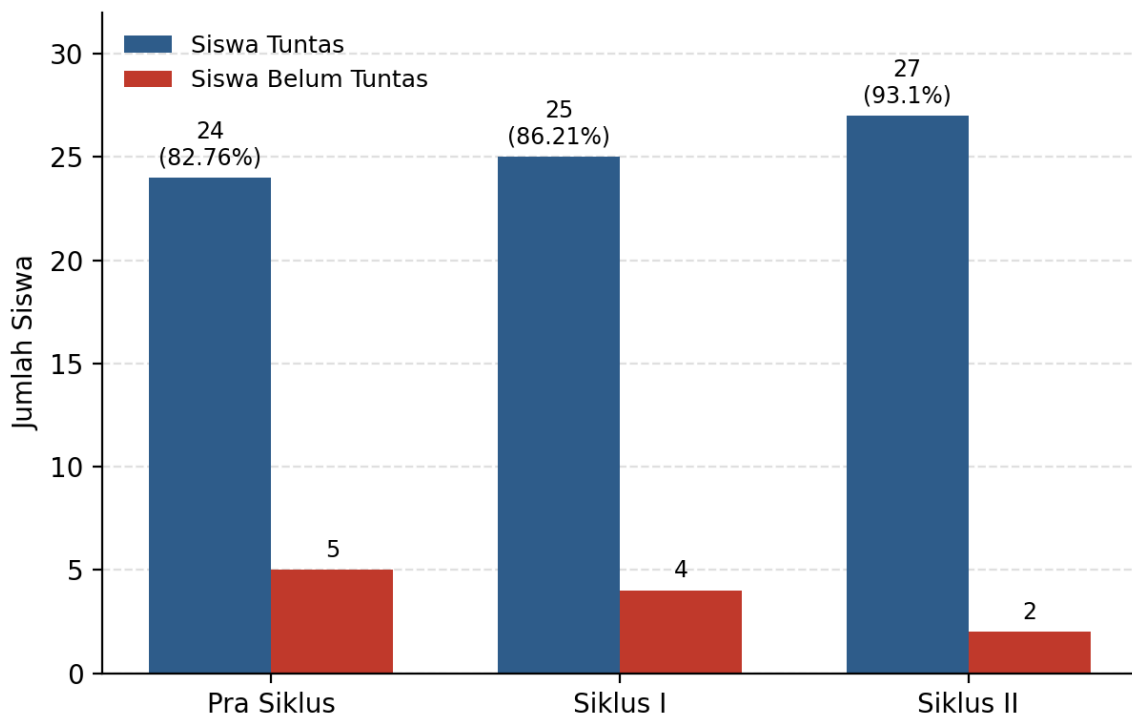
meningkatkan keterampilan membaca indikator keberhasilan penelitian, permulaan siswa kelas I SDN 141 sehingga tindakan tidak perlu Pekanbaru dan telah mencapai dilanjutkan ke siklus berikutnya.

4. Perbandingan Hasil Antarsiklus dan Pembahasan

Tabel 4. Perbandingan Ketuntasan Klasikal Keterampilan Membaca Permulaan

Tahap	Siswa Tuntas	%	Siswa Belum Tuntas	%
Pra Siklus	24	82,76%	5	17,24%
Siklus I	25	86,21%	4	13,79%
Siklus II	27	93,10%	2	6,90%

Menunjuk pada tabel di atas peningkatan ketuntasan keterampilan membaca permulaan pada setiap siklus dapat dilihat lebih jelas melalui diagram batang berikut.



Gambar 1. Diagram Peningkatan Ketuntasan Klasikal Keterampilan Membaca Permulaan per Siklus

Data pada Tabel 4 dan Gambar 1 memperlihatkan peningkatan

ketuntasan klasikal keterampilan membaca permulaan siswa pada setiap tahap penelitian. Ketuntasan klasikal meningkat dari 82,76% pada pra siklus menjadi 86,21% pada Siklus

I, kemudian mencapai 93,10% pada Siklus II, atau meningkat sebesar 10,34% dibandingkan kondisi awal. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu huruf secara bertahap membantu siswa lebih mudah mengenal huruf, menghubungkan huruf dengan bunyinya, menyusun suku kata menjadi kata, serta membaca kata sederhana dengan lebih lancar.

Hasil ini sejalan dengan karakteristik siswa kelas rendah sekolah dasar yang pada umumnya masih berada pada tahap berpikir konkret, sehingga media visual seperti kartu huruf yang dapat dilihat, dipegang, dan dimanipulasi secara langsung menjadi sangat sesuai digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan (Arsyad, 2013). Kartu huruf memungkinkan siswa mengaitkan bentuk huruf dengan bunyinya secara langsung, sekaligus melatih keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam mencoba menyusun huruf menjadi kata melalui kegiatan yang bersifat permainan sehingga pembelajaran terasa menyenangkan.

Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan efektivitas media kartu huruf dalam pembelajaran membaca

permulaan. Syarif, Ilyas, dan Halimah (2024) menemukan bahwa penggunaan media kartu huruf efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I, dengan nilai rata-rata posttest yang lebih tinggi dibandingkan kelas pembanding. Rukua, Sahetapy, dan Ririhena (2025) juga melaporkan peningkatan nilai rata-rata dari 59,7 pada Siklus I menjadi 82,4 pada Siklus II hingga seluruh siswa mencapai ketuntasan belajar. Hasil serupa dilaporkan oleh Subli (2021) yang menemukan peningkatan ketuntasan belajar siswa secara bertahap melalui tiga siklus, serta Jusnilai (2019) yang mencatat peningkatan ketuntasan belajar dari 58% pada Siklus I menjadi 100% pada Siklus II setelah penerapan permainan kartu huruf.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa media kartu huruf merupakan media pembelajaran yang tepat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar, khususnya dalam mengenal huruf, membaca suku kata, dan membaca kata sederhana. Peningkatan ketuntasan klasikal yang telah melampaui indikator keberhasilan penelitian menunjukkan

bahwa hipotesis tindakan yang menyatakan penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN 141 Pekanbaru dapat diterima.

5. Pembahasan Teoretis

Jika dicermati dari sisi teoretis, keberhasilan media kartu huruf dalam penelitian ini tidak terlepas dari kesesuaiannya dengan tahap perkembangan kognitif siswa kelas I sekolah dasar yang umumnya berusia enam hingga tujuh tahun. Pada usia tersebut, anak masih berada pada tahap berpikir konkret sehingga proses belajar akan lebih bermakna apabila melibatkan benda atau media nyata yang dapat dilihat dan dimanipulasi secara langsung. Kartu huruf memenuhi kebutuhan tersebut karena bersifat konkret, dapat dipegang, dipindah-pindahkan, dan disusun sendiri oleh siswa, sehingga proses mengenal huruf tidak lagi bersifat abstrak seperti ketika hanya dijelaskan secara lisan atau ditulis di papan tulis.

Selain aspek kekonkretan, kartu huruf juga melibatkan lebih dari satu indra siswa secara bersamaan, yaitu indra penglihatan ketika mengamati

bentuk huruf, indra peraba ketika memegang dan menyusun kartu, serta indra pendengaran ketika melafalkan bunyi huruf bersama guru. Keterlibatan multiindra ini sejalan dengan prinsip bahwa media pembelajaran yang baik mampu merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian siswa sehingga proses belajar berlangsung lebih efektif dan bermakna (Arsyad, 2013). Kondisi tersebut tampak nyata pada penelitian ini, di mana siswa yang pada awalnya pasif dan kurang percaya diri berangsur-angsur menjadi lebih aktif, berani mencoba, dan antusias mengikuti pembelajaran seiring bertambahnya pengalaman menggunakan kartu huruf pada setiap pertemuan.

Peningkatan hasil belajar yang terjadi secara bertahap dari pra siklus, Siklus I, hingga Siklus II juga memperlihatkan pentingnya prinsip pengulangan (repetition) dan latihan terbimbing dalam pembelajaran membaca permulaan. Pada Siklus I, siswa masih dalam tahap mengenal bentuk dan bunyi huruf secara individual, sedangkan pada Siklus II siswa telah mampu menggabungkan pengetahuan huruf tersebut untuk membaca kata secara utuh. Pola

peningkatan bertahap ini sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, yaitu perbaikan dilakukan secara berkesinambungan berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya, sehingga kelemahan yang ditemukan pada Siklus I, seperti kurangnya bimbingan individual dan keterbatasan waktu latihan, dapat diperbaiki pada Siklus II melalui pendampingan yang lebih intensif.

Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi guru kelas rendah bahwa penggunaan media sederhana seperti kartu huruf tidak memerlukan biaya besar maupun teknologi canggih untuk dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap keterampilan membaca permulaan siswa. Guru dapat memodifikasi kartu huruf menjadi kartu suku kata maupun kartu kata bergambar sesuai kebutuhan materi, serta mengombinasikannya dengan permainan agar siswa tetap termotivasi. Dengan perencanaan pembelajaran yang matang, pelaksanaan tindakan yang konsisten, serta evaluasi yang berkelanjutan, media kartu huruf dapat menjadi solusi praktis bagi guru dalam mengatasi permasalahan rendahnya

keterampilan membaca permulaan di kelas rendah sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan mengenai penggunaan media kartu huruf untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada peserta didik kelas I SDN 141 Pekanbaru, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Perencanaan penggunaan media kartu huruf dilakukan dengan mempersiapkan modul ajar, materi pembelajaran, media kartu huruf dan kartu kata, lembar observasi, instrumen tes, serta indikator keberhasilan. Pada Siklus I, perencanaan difokuskan pada pengenalan huruf vokal dan konsonan serta membaca suku kata sederhana. Pada Siklus II, perencanaan dikembangkan dengan memberikan latihan yang lebih intensif dalam membaca kata dan kalimat sederhana serta bimbingan secara individu maupun kelompok.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media kartu huruf dilaksanakan melalui tahapan penelitian tindakan kelas, yaitu

perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penggunaan kartu huruf membantu peserta didik mengenali bentuk dan bunyi huruf, menyusun huruf menjadi suku kata dan kata, serta membaca kata dan kalimat sederhana. Selama pelaksanaan penelitian terjadi peningkatan aktivitas dan keterlibatan peserta didik. Peserta didik menjadi lebih aktif, percaya diri, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran membaca permulaan.

Penilaian hasil belajar keterampilan membaca permulaan menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar peserta didik. Pada pra survei, sebanyak 24 peserta didik atau 82,76% telah mencapai KKM dan 5 peserta didik atau 17,24% belum mencapai KKM. Pada Siklus I, jumlah peserta didik yang mencapai KKM meningkat menjadi 25 peserta didik atau 86,21%, sedangkan 4 peserta didik atau 13,79% belum mencapai KKM. Pada Siklus II, sebanyak 27 peserta didik atau 93,10% telah mencapai KKM dan hanya 2 peserta didik atau 6,90% yang belum mencapai KKM. Dengan demikian, terjadi peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 10,34% dari pra

survei sampai Siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas I SDN 141 Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ason, A., & Dasmawarti, D. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Huruf Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 08 Muara Pawan Kabupaten Ketapang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 316–325. <https://doi.org/10.46368/jpd.v9i2.552>
- Harpiani, H. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Melalui Media Kartu Huruf. *Shautut Tarbiyah*, 27(2), 260. <https://doi.org/10.31332/str.v27i2.3209>
- Jamilah, J. (2019). Pemanfaatan Media Kartu Huruf Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SDN Ajung 02 Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 19(2), 103–112. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v19i2.2638>
- Jusnilai. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui

- Permainan Kartu Huruf pada Siswa Kelas I SD Negeri 05 Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota. *Ensiklopedia Education Review*, 1(1), 55.
- Purwanto, N. (2006). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rukua, N., Sahetapy, S., & Ririhena, R. L. (2025). Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Kartika XIII-1 Ambon. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 306–312.
- Subli, S. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Media Kartu Huruf Pada Siswa Kelas 1 SD N 166/IX Tanjung Lanjut Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(2), 323. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v11i2.229>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarif, A. F., Ilyas, & Halimah, A. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Kartu Huruf dan Kartu Kata Bergambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Negeri 228 Lagaroang Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. *Primer Edukasia Journal*, 3(1), 54–62.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.